

Peran NPL Terhadap Hubungan Antara LDR dan Kinerja Perusahaan (Study Empiris Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI)

Laynita Sari¹, Aries Tanno² dan Anne Putri³

¹ Program Pasca Sarjana Magister Manajemen STIE KBP Padang

² Universitas Andalas

³ STIE Haji Agus Salim Bukittinggi

³email: anne_kop10@yahoo.com

ABSTRAK

Terdapatnya fenomena pada tahun 2014 hingga tahun 2017 dimana rasio ROA, NPL (Non Performing Loan), dan LDR (Loan to Deposit Ratio) Bank BUMN mengalami fluktuatif, serta terdapatnya research gap terhadap hasil penelitian sebelumnya merupakan alasan diangkatnya penelitian ini. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan semesteran dari Bank BUMN periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Pengolahan data menggunakan SPSS 16 dengan Moderated Regression Analysis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan variabel NPL bukan pemoderasi antara LDR dan ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL bukanlah variabel moderating.

Kata Kunci: LDR, NPL, ROA, Kinerja, Bank BUMN

ABSTRACT

The phenomenon in 2014 to 2017 where the ROA, NPL, and LDR ratios of BUMN Banks has fluctuated, and the presence of a research gap on the results of previous studies is the reason for the appointment of this study. The population of this study is all BUMN Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used was a semester financial report from a BUMN Bank of 2014-2017. The sampling technique used was purposive sampling. Data processing using SPSS 16 with Moderated Regression Analysis. The results of the study show that LDR has a significant negative effect on ROA, and the NPL variable is not moderating between LDR and ROA, so it can be concluded that the NPL variable is not a moderating variable.

Keywords: LDR, NPL, ROA, Performance, BUMN Bank

A. LATAR BELAKANG

Perekonomian secara keseluruhan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu Bank. Manfaat tersebut berupa alokasi sumber dana secara efektif dan efisien. Perbankan dituntut mampu bersaing untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, sehingga memperoleh keuntungan adalah hal yang sangat penting.

Bank BUMN merupakan Bank yang mengelola aset negara dan hal ini yang menyebabkan Bank BUMN, dibandingkan Bank Swasta memiliki kepercayaan nasabah yang tinggi. Pada Bank BUMN kepemilikan saham yang memperlihatkan jumlah saham yang dimiliki negara lebih besar dibandingkan dengan yang dimiliki oleh masyarakat. Bank BUMN yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank

Tabungan Negara, dan Bank Rakyat Indonesia memiliki total aset, dana pihak ketiga, dan kredit yang cukup besar. Kinerja perusahaan semakin baik dapat dilihat dari Return on Asset yang semakin bertambah karena menunjukkan return yang semakin besar (Siamat, 2005 dan Peryanto 2012). Fenomena yang terjadi adalah bahwa rata-rata pertumbuhan ROA di Bank BUMN menurun pada tahun 2014 sebesar 3,13%, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,27% sehingga menjadi 2,86%, kemudian tahun 2016 terus mengalami penurunan sebesar 0,34% dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 2,52%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,08% dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 2,60%.

Rasio kredit macet (NPL) ini menjadi perhatian yang sangat serius bagi perbankan karena jika rasio ini dibiarkan terus meningkat maka akan berdampak pada menurunnya laba, yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja keuangan Bank. Kredit bermasalah (NPL) perbankan nasional mengalami tren peningkatan ketika pertumbuhan kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) melambat. Kredit bermasalah perbankan naik pada periode 2013 – 2017. Pada akhir 2013, NPL perbankan 1,7% persen, 2014 sebesar 2,45%, 2015 sebesar 2,69%, 2016 sebesar 2,98% dan pada akhir 2017 mencapai 2,60%.

Dalam membahas rasio NPL ini terdapat research gap antara variable NPL dan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006) menyatakan bahwa Variabel Non Performing Loan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai

NPL maka semakin tinggi pula pendapatan Bank. Sedangkan menurut Anggreni dan Suardika (2014) menjelaskan dalam hasil penelitian bahwa variabel Non Performing Loan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Berarti menunjukkan peningkatan NPL akan menyebabkan penurunan profitabilitas.

Selain variabel ROA dan NPL, rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) merupakan perbandingan antara total kredit dengan total dana yang dihimpun, semakin besar rasio LDR mengindikasikan bahwa volume penyaluran pembiayaan pada Bank tersebut meningkat. Volume penyaluran kredit yang semakin besar, Bank memperoleh pendapatan melalui bagi hasil tersebut yang akan meningkatkan profitabilitas Bank. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio likuiditas yang mewakili kedua aktivitas utama Bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan (pembiayaan). Aktivitas penyaluran dana atau pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan Bank. Besarnya pembiayaan yang disalurkan dipengaruhi oleh besarnya dana pihak ketiga yang terkumpul. Semakin banyak dana terkumpul, maka semakin banyak pula pembiayaan yang dapat disalurkan. Pendapatan yang meningkat berdampak terhadap peningkatan kinerja yang diikuti dengan peningkatan laba.

Dalam membahas rasio LDR ini terdapat research gap penelitian antara LDR dan ROA. Menurut Widowati (2015) menjelaskan bahwa variable LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan menurut Defri (2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh positif

tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang penelitian, research gap yang ada, dan agar adanya pembaruan dalam penelitian, maka pada penelitian ini NPL dijadikan variabel moderasi, karena untuk melihat apakah NPL tersebut mempunyai peranan atau tidak terhadap hubungan antara LDR dan ROA Bank BUMN, apakah akan memperkuat atau melemahkan hubungan antara LDR dan ROA Bank BUMN. Maka permasalahan pada penelitian ini adalah apakah LDR berpengaruh terhadap ROA Bank BUMN dan apakah NPL memoderasi hubungan antara LDR dan ROA pada Bank BUMN? Dari rumusan masalah tersebut maka dirumuskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh LDR terhadap ROA Bank BUMN dan apakah NPL memoderasi hubungan antara LDR dan ROA Bank BUMN.

B. LANDASAN TEORITIS

Pengertian Bank

Secara umum Bank merupakan badan usaha bergerak pada bidang keuangan ataupun jasa keuangan. Produk utama Bank yang biasa dilayani berupa simpanan giro, tabungan maupun deposito. Bank bagi warga masyarakat yang membutuhkan pinjaman digunakan sebagai tempat untuk simpan pinjam atau kredit. Fungsi lainnya adalah tempat untuk pertukaran mata uang, perpindahan uang (transfer), dan sebagai tempat pembayaran maupun setoran.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, menyatakan bahwa Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman (kredit)

dan atau bentuk lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank BUMN / Bank Pemerintah

Badan Usaha Milik Negara, selanjutnya disebut BUMN, diatur dalam Undang-undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (selanjutnya disebut dengan UU BUMN). Undang-undang ini memberikan pengertian dari BUMN itu sendiri. Pada Pasal 1 angka 1 UU BUMN menyatakan bahwa BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Kinerja Keuangan Bank

Penilaian kinerja suatu Bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang terdiri dari neraca akan memberi informasi pada pihak diluar Bank, seperti Bank Sentral, masyarakat umum, dan investor mengenai gambaran posisi keuangannya, dapat juga digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. laporan keuangan yang lain yaitu laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan. Laporan keuangan tersebut juga menunjukkan kinerja Bank pada suatu periode tertentu.

Menurut Kidwell (1982) dan Sudiyatno (2010), kinerja perbankan diukur menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Tiga ukuran tersebut dapat diinterpretasikan berbeda-beda, tergantung dari mana analisisnya melakukan sudut pandang, apakah memandang dari pemilik ataukah fokus dari sudut sosial. Misalnya kebijakan tingkat bunga, penetapan tingkat

bunga rendah berdasarkan sudut pandang sosial akan bernilai baik oleh pemerintah, tetapi hal ini akan bertolak belakang jika difokuskan pada pemilik. Berdasarkan hal ini dapat diartikan kepentingan pemegang saham atau owners yaitu private performance adalah maksimalisasi keuntungan. Memaksimalkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh merupakan sosial performance.

Rasio Keuangan Bank

Menurut Dendawijaya (2003), pada dasarnya rasio keuangan Bank bisa dikelompokkan ke dalam tiga macam kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka lanca atau jangka pendek. Rasio ini terdiri dari:

a) Cash Ratio

Digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

$$CR = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

b) Reserve Requirement

Dikenal dengan likuiditas wajib minimum atau giro wajib minimum (GWM), ialah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh semua Bank dalam bentuk rekening giro yang ada di Bank Indonesia.

$$GWM = \frac{\text{Jumlah Alat Liquid}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c) Loan to Deposit Ratio

Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana

masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

d) Loan to Asset Ratio

Rasio untuk mengukur jumlah kredit yg disalurkan dengan jumlah harta yg dimiliki Bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas Bank.

$$LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e) Rasio Kewajiban Bersih Call Money (NCM)

Call Call money adalah instrumen Bank dalam engatasi kekurangan atau kelebihan dana jangka pendek yang bersifat sementara.

$$NCM = \frac{\text{Net Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini terdiri dari:

a) Capital Adequacy Ratio

Digunakan untuk mengetahui berapa jumlah modal yang memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan cadangan untuk menyerap kerugian yang mungkin terjadi (Kuncoro, 2002). Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

b) Debt to Equity Ratio

Untuk mengukur kemampuan Bank untuk menutup sebagian atau seluruh kewajibannya dengan dana yang berasal dari modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c) Long Term Debt to Asset Ratio

Untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber hutang jangka panjang.

$$LTDAS = \frac{\text{Hutang Jk Panjang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas). Rasio ini terdiri dari:

a) ROA (Return on Assets)

ROA adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh (laba) secara keseluruhan. Sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1.5%. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Assets}} \times 100\%$$

b) ROE (Return on Equity)

Yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE disebut juga sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau Earning After Tax (EAT).

Return On Equity dirumuskan sebagai berikut (SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011):

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Equitas}} \times 100\%$$

c) NPM (Net Profit Margin)

Rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh Bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Net Profit Margin dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2010):

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

d) BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank melakukan kegiatan operasinya.

Rasio BO/PO dirumuskan sebagai berikut (SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011):

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

ROA (Return On Asset)

Dalam penelitian ini, kinerja perbankan diukur dengan ROA dimana ROA mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset-asetnya guna memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003).

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara

keseluruhan. Semakin besar ROA suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh Bank tersebut dan semakin baik ini merupakan indikator rasio yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan Bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standar ROA yang ditetapkan untuk bank-bank di Indonesia adalah minimal 1,5%. Maka rumusan untuk menghitung Return On Asset (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

LDR (Loan to Deposit Ratio)

Rasio kedua yang diteliti dalam penelitian ini adalah rasio Loan to Deposit Ratio. Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi Loan to Deposit Ratio (LDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan Bank Return On Asset (ROA) akan semakin meningkat, sehingga Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (Suryani 2011).

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standar untuk nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah sebesar 78%-100%, rumus rasio LDR adalah:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

NPL(Non Performing Loan)

Rasio perbankan ketiga yang diteliti adalah rasio Non Performing Loan (NPL). Non Performing Loan (NPL) merupakan indikator kunci dalam menilai kinerja fungsi Bank, nilai NPL yang tinggi dapat dikatakan merupakan gambaran gagalnya bank pada pengelolaan bisnis yang menyebabkan masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), Rentabilitas (utang tidak bisa ditagih), Solvabilitas (Modal berkurang). Sedangkan laba yang turun adalah salah satu imbasnya karena praktis bank kehilangan sumber pendapatan di samping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit. Selektifitas dan kehati-hatian yang dilakukan manajemen dalam memberikan kredit dapat mengurangi risiko kredit macet, oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik agar memiliki penyaluran kredit yang baik.

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Standar Non Performing Loan (NPL) yang sehat jika jumlah kredit bermasalah tidak lebih dari 5% dari total kredit yang diberikan kepada debitur. Jika melebihi 5%, maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan Bank yang bersangkutan. Maka NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Dikeluarkan}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

a. LDR terhadap ROA

Pada tabel 1 di bawah ini dapat kita lihat beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)

b. NPL terhadap ROA

Pada tabel 2 di bawah ini dapat kita lihat beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)

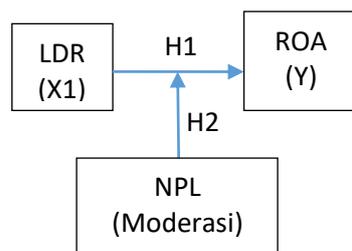
Tabel 1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Research Gap :		
Terdapat perbedaan hasil penelitian Pengaruh Loan to deposit ratio (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)		
Sri Windarti	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	Financing to deposit ratio
Mokoagow, 2015	Bank Umum Syariah di Indonesia”	memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA
Sari Ayu Widowati, 2015	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia	Loan deposit ratio tidak berpengaruh terhadap ROA
Defri, 2012	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas	Likuiditas (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas
Hayu Larasati dan	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan	FDR Berpengaruh secara signifikan terhadap pofitabilitas (ROA)
Rusherlistyani, 2011	Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	
Anggrainy Putri	Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan DR	LDR berpengaruh signifikan
Ayuningrum, 2011	Terhadap ROA (Study Kasus Pada Bank Umum Go Publik Yang Listed Pada BEI Tahun 2005-2009)	terhadap profitabilitas (ROA)

Tabel 2. Pengaruh NPL terhadap ROA

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Research Gap :		
Terdapat perbedaan hasil penelitian Pengaruh Non performing financing (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)		
Sri Muliawati, 2015	Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Non performing financing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas
Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu, 2006	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia	Non performing loan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
Anggreni dan Suardika, 2014	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas	variable non performing loan berpengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA).
Atika Raniati dan Nirdukita	Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, Non performing financing Terhadap Return n	Non performing financing berpengaruh signifikan dengan tanda negative terhadap ROA
Ratnawati, 2014	Asset Perbankan Syariah di Indonesia 2009-2013: Penerapan Model Simultan	
Mardi dan Liya Faradila, 2016	Pengaruh Non performing loan dan Bunga Pinjaman terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional	Non performing loan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut Defri (2012) LDR berpegaruh positif tidak

signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut Widowati (2015) menerangkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. berdasarkan research gap sebelumnya maka dirumuskan hipotesis: H1: Ada pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja (ROA)

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi Bank, karena NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya Bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), Rentabilitas (utang tidak bisa ditagih), Solvabilitas (Modal berkurang). Menurut Muliawati (2015) NPL mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut Anggreni dan Suardika menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. berdasarkan research gap sebelumnya dan peneliti ingin adanya pembaruan maka dirumuskan hipotesis:

H2: Ada peranan NPL terhadap Likuiditas (LDR) dan Kinerja (ROA)

C. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Ulum dan Juanda (2016) menyertakan penelitian asosiatif merupakan penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain. Mengetahui pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Non Performing Loan (NPL) sebagai variabel moderasi merupakan tujuan utama penelitian ini.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu publikasi seluruh laporan keuangan semesteran dan tahunan Bank BUMN

yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 s/d 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di BEI dari tahun 2014 sampai 2017 serta diolah menggunakan SPSS 16.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu:

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Dengan mengenali variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian, maka hakikat dari sebuah masalah dapat terlihat. Berdasarkan judul penelitian, maka yang menjadi variabel dependen adalah Return on Asset (Y).

2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun negatif. Berdasarkan judul penelitian, maka yang menjadi variabel independen adalah Loan to Deposit Ratio (X1)

3. Variabel moderator

Variabel moderator adalah variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlambat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan judul penelitian, maka yang menjadi variabel moderator adalah faktor Non Performing Loan (X2).

Metoda Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi moderasi (moderated regression analysis) atau MRA.

Adapun model yang digunakan dari regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 MH + \beta_3 X_1 MH + e$$

Keterangan:

a = konstanta

Y = variabel dependen (*ROA*)

X_1 = variabel independen (*LDR*)

MH = variabel moderating (*NPL*)

$\beta_{1,2,3}$ = koefisien regresi

D. HASIL DAN ANALISIS

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Signifikansi (sig) dalam uji Kolmogorov-Smirnov data penelitian sebesar $0,642 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan asumsi uji normalitas terpenuhi

b. Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukan tidak ada variabel yang memiliki nilai kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukan masing-masing variabel independen tidak ada korelasi satu sama lain yang mana nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson sebesar 0,827 yang mana nilai ini lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari

+2. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik Scatterplot diatas terlihat titik-titik yang menyebar tidak jelas dan tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Regresi Moderasi

a. Analisis Regresi Pengaruh LDR terhadap ROA (Hipotesis 1)

Nilai R Square dari hasil pengolahan data menunjukkan nilai sebesar 0.477 atau 47.7%, berarti bahwa hanya 47,7% variable ROA yang bisa dijelaskan oleh variable LDR, sisanya 53.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9.739 - 0.076 X_1$$

Pada uji t, hasil analisis regresi menentukan t hitung variabel LDR (X_1) adalah sebesar -5.231 dengan signifikan t 0.000 dan koefisien regresi sebesar -0.076, ini menunjukan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Untuk Uji F terdapat Fhitung 27.360 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan LDR berpengaruh terhadap ROA.

b. Moderasi peranan NPL terhadap Likuiditas (LDR) dan Kinerja (ROA) (Hipotesis II)

R Square menunjukan 0.477 atau 47.7% menjadi 0.711 atau 71.1% pada model regresi kedua, yang

mengalami kenaikan sebesar 0,234 atau 23.4%. Angka R Square sebesar 0.711 menunjukkan bahwa hanya 71,1% variabel LDR yang bisa dijelaskan oleh variabel ROA, sisanya 29,9% dijelaskan oleh faktor lain.

Dari tabel output SPSS didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 14.965 - 0.111X_1 - 2.855 X_2 + 0.023 X_1 X_2$$

Dari analisis regresi di atas diperoleh t hitung LDR sebesar -2.289 dengan signifikansi t sebesar 0,030 (signifikan) artinya LDR berpengaruh terhadap ROA dan t hitung NPL-2.100 dengan signifikansi t sebesar 0,045 (signifikan) serta variabel LDR*NPL (interaksi antara variabel LDR dengan ROA) dengan t hitung sebesar 1.591 dengan signifikansi 0.123 (tidak signifikan) hal ini berarti bahwa variabel NPL bukan merupakan pemoderasi dalam hubungan antara LDR dan ROA.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung variabel LDR (X1) adalah sebesar -5.231 dengan signifikansi t 0.000 (signifikan) dan koefisien regresi sebesar -0.076, ini menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga semakin tinggi LDR (Loan to Deposit Ratio) maka semakin rendah ROA (Return on Asset).

2. Variabel NPL bukan pemoderasi antara LDR dan ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL bukanlah variabel moderating. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1.591 dengan signifikansi t 0.123 (tidak signifikan) dan koefisien regresi sebesar 0,023 artinya variabel NPL tidak berpengaruh atau tidak berperan terhadap rasio LDR dan ROA. Sehingga, apabila nilai NPL (Non Performing Loan) di suatu Bank tinggi ataupun rendah, tidak berpengaruh kepada LDR (Loan to Deposit Ratio) dan ROA (Return On Asset). Karena keberadaannya tidak memperkuat maupun memperlemah.

Rekomendasi

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan sampel lainnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya, dengan menggunakan time series yang panjang dan dapat menguji dengan model yang berbeda agar dapat membuktikan kembali hipotesis dalam tesis ini.

REFERENSI

1998. Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
2003. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang BUMN.
- Anggreni, Made Ria, and Made Sadha Suardhika. 2014. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Tahun 2010-2012." E-Jurnal Akuntansi:27-37.
- Asriyati, Siti. 2018. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR)

- Terhadap Profitabilitas Dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016), IAIN SALATIGA.
- Ayuningrum, Anggrainy Putri, and Endang Tri Widyarti. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009), Universitas Diponegoro.
- BNI. 2014. "Laporan Keuangan."
- BNI. 2015. Laporan Keuangan.
- BNI. 2016. Laporan Keuangan.
- BNI. 2017. Laporan Keuangan.
- BRI. 2014. Laporan Keuangan.
- BRI. 2015. "Laporan Keuangan."
- BRI. 2016. "Laporan Keuangan."
- BRI. 2017. "Laporan Keuangan."
- BTN. 2014. Laporan Keuangan.
- BTN. 2015. Laporan Keuangan.
- BTN. 2016. Laporan Keuangan.
- BTN. 2017. Laporan Keuangan.
- Defri, Defri. 2013. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Manajemen* no. 1 (01).
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. .
- Indonesia, Bank. 2011. SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. edited by Bank Indonesia.
- Larasati, Hayu. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* no. 9 (01).
- MANDIRI. 2014. Laporan Keuangan.
- MANDIRI. 2015. Laporan Keuangan.
- MANDIRI. 2016. Laporan Keuangan.
- MANDIRI. 2017. Laporan Keuangan.
- Mardi, Mardi, and Liya Faradila. 2016. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Bunga Pinjaman Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional." *Jurnal Organisasi dan Manajemen* no. 12 (1):79-88.
- Mokoagow, Sri Windarti, and Misbach Fuady. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *EBBANK* no. 6 (1):33-62.
- Muliawati, Sri. 2015. Faktor-faktor penentu profitabilitas bank syariah di Indonesia, Universitas Negeri Semarang.
- Peryanto, Feby. 2012. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Study pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012)."
- Ratnawati, Atika Raniati dan Nirdukita. 2014. "Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Perbankan Syariah Di Indonesia 2009-2013: Penerapan Model Simultan." *Ekonomi Pembangunan Trisakti* no. 1:109-128.
- Sari Ayu Widowati, Bambang Suryono. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. "Kebijakan Moneter dan Perbankan. Vol. 1. Jakarta: Fakultas

- Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudiyatno, Bambang, and Jati Suroso. 2010. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)." *Dinamika Keuangan dan Perbankan* no. 2 (2).
- Sukarno, Kartika Wahyu, and Muhamad Syaichu. 2006. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank umum di Indonesia." *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* no. 3 (2):46-58.
- Suryani, Suryani. 2011. "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* no. 19 (1):47-74.
- Ulum, I. "A, Juanda. 2016." *Metode Penelitian Akuntansi; Klinik Skripsi*.